UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DI TK PELITA BANGSA PERENG, PRAMBANAN, KLATEN

Siti Chotijah

Program Studi PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motorik halus melaui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Kemampuan motorik halis anak masih rendah berdasarkan pengamatan dalam kegiatan menganyam sebagian besar anak masih banyak dibantu. Melalui kegiatan menganyam dapat melatih ketrampilan anak dalam menggunakan otot-otot halus, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik. Data tentang kemampuan motorik halus diperoleh dari anak dan data pelaksanaan kegiatan menganyam yang diperoleh dari guru. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklusdan masing-masing siklus terdiri dari 4tahap yaitu dperencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama dan kedua dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tenik analisis koomperatif untuk membandingkan kemampuan anak setiap siklusnya yaitu dengan prosentasi keberhasilan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, ini dapat dilihat dari hasil observsi. Kemampuan motorik halus anak pada pra siklus 27 % begitu pila melalui obsevasi wawancara hasil prosentase baru 2 % setelah dilakukan siklus 1 peningkatan kemampuan motorik halus mencapai 60 % dan wawancara mencapai 51% dan siklus II meningkat sebesar 75,5 % dan wawancara 77%.Ini menunjukkan bahwa kwmampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menlalui kegiatan menganyam.

Kata kunci: Kemampuan motorik halus, kegiatan menganyam

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus merupakan bagian dari kemampuan kasar dan halus. Menurut Ismail (2009:84) adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu yang tidak membutuhkan tenaga besar tetapi hanya melibatkan sebagian anggota halus yaitu mengenggam, memasukkan benda kedalam lubangm meniru menggambar, membuat paris, melipat, menggunting, menempel menganyam dan menyusun.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehudupannya terutama yang bertkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitig, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kretivitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kretivitas dalam karyanya.

Salah satu kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak anak adalah dengan melalui kegiatan menganyam. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di TK Pelita Bangsa Pereng dapat dikembangkan melalui kegiatan

menggambar, mewarnai. melipat, menganyam dll masih belum maksimal. Terlihat masih banyak anak yang kurang dapat mengikuti kegiatan menganyam yang dicontohkan oleh guru bahkan ada beberapa anak yang tidak menyelesaikan kegiatan. Tingkat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan yang diberikan guru dari 14 anak ada 2 anak yang sudah bisa tetapi kadang juga masih dibantu dan sisanya masih banyak dibantu bahkan ada 2 anak yang sama sekali tidak bisa jadi kira kira 20 % anak yang bisa mengerjakan tetapi masi dibantu. Hali ini terjadi karena anak merasa sulit mengikuti kegiatan menganyam karena cara mengayam memasukkan kertas harus bergantian anak jadi bingung.

Berdasarkan observasi di TK Pelita Bangsa Pereng faktor penyebabnya anak menunjukkan ketrmpilan motorik halusnya menganyamam ditandai dalam kurang trampilnya anak dalam pengembangan kreativitas menggunakan media kertas dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam ketrampilan menggerakkan motorik halus perkembangan menganyam kretivitas anak masih belum terampil dengan ketidakmaksimal ini penyebabnya adalah pengelolaan kelas, yaitu penggunaan metode dalam menumbuh kembangkan kreativitas anak ketrampilan motorik halusnya. Dari faktor penyebab tersebut dengan menentukan kegiatan untuk mengembangkan ketrampilan anak, yaitu guru memperhatikan tempat kegiatan, apakah di dalam atau di luar kelas,ketrampilan apa yang hendak dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta tema dan pola yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian penyebab di atas peneliti akan mengatasi masalah dengan melatih gerakan-gerakan halus, meningkatkan ketrampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat melalui kegiatan menganyam. Alasan dengan kegiatan menganyam anak dapat berlatih mengerakkan pergelangan tangan jari-jari tangan saat memegang kertas, daun, tali, sedotan dan ank juga dapat menyalurkan perasaanya dan menciptakan keindah. Berhubungan dengan hal tersebut tujuan kegiatan adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak TK Pelita Bangsa Pereng dengan menganyam. Dari metode metode menganyam ini anak berlatih menggerakan pergelangan tangan saat memegang kertas dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan.

Berdasarkan uraian masalah faktor penyebab dan apa yang akan diatasi serta alasanya yang terjadi di TK Pelita Bangsa Pereng dan perlunya untuk meningkatkan mutu pembelajaran maka peneliti menggambil judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Pelita Bangsa

Pereng, Prambanan, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain mempunyai unsur pendidikan juga mengembangkan koordinasi mata dan jari jemari tangan antara lain: anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekunni oleh masyarakat indonesia, guna melatih motorik halus anak, melatih sikap emosi anak dengan baik, dapat terbinanya ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri dan anak dapat menjadi terampil dan kreatif serta mempunyai nilai seni yang tinggi dan tak terlupakan bagi anak. Anak juga dapat berpetualang imajinasinya,dapat dengan membuat dan menyusun anyaman yang dimiliki pola yang lain dan lebih menarik dan disertai dengan media yang menarik pula.

Agar penelitian lebih terarah maka perlu pembatasan masalah. Dalam hal ini Kemampuan motorik halus dibatasi pada kegiatan membuat dan menyusun anyaman dari berbagai media yaiitu kertas, sedotan, janur, daun dll dengan ukuran tertentu.

Berdasarkan latar belakang dan permaslahan yang ada maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah Kemampuan Motorik Halus ditingkatkakan dapat melalui kegiatan Menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng, Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

Tujuan peningkatan motorik halus anak melalui metode menganyam untuk mengetahui peningkatan motorik halus melalui metode menganyam Tk Pelita Bangsa Pereng

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Latar Belakang

Profil sekolah TK Pelita BangsaPereng

Tk Pelita Bangsa Pereng terletak di kecamatan Prambanan Klaten. sekolah berdiri sejak tahun 2006 yang dikelola oleh PKBM. TK ini sudah mengikuti kurikulum TK Pelita Bangsa mempunyai permaianan yang cukup memadai. Selain itu ada juga kegiatan outing class yang melibatkan stakeholder, dalam upaya pengenalan potensi lokal, seperti outbond di pabrik roti, ke kantor pos, pembuatan kerajianan tangan dab peternakan etawa.

Visi TK Pelita Bangsa membentukanak sehat cerdas, ceria, berbudi pekerti, beraklaq mulia serta memiliki kesiapan baik fisik maupun terwujudnya mental dalam memasuki pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Misi TK Pelita Bangsa membina anak agar memiliki budi pekerti luhur, mandiri, cerdas, dan beraklaq mulia sesuai dengan falsafah Bangsa dan Negara, mengembangkan seluruh potensi yang di milikiagar anak mandiri, cerdas dan dosplin serta berkepribadian yang baik, mengupayakan layanan pendidikan bagi anak

dalam rangka membentuk manusia indonesia seutuhnya.

Tujuan pendidikan TK Pelita Bangsa, tujuan umum memberikan ruangan bagi anak untuk bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, hal ini sesuai dengan dunia anak. Tujuan khusus menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fifik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosi, seni dan budi pekerti.

Sarana prasarana terdiri ruang kelas belajar terdapat 4 ruangan, 2 ruangan kelompok A dan 2 ruangan kelompok B, mck berjumlah 2, saran ibadah berupa masjid dan halaman berjumlah 1, dilengkapi dengan mainan outdoor.TK Pelita Bangsa Pereng mempunyai tenaga pendidik. Kondisi kelas berjumlah 2, saran ibadah berupa masjid dan halaman berjumlah 1, dilengkapi dengan mainan outdoor.TK Pelita Bangsa Pereng mempunyai tenaga pendidik. Kondisi kelas B yaitu TK perkembangan anak rata-rata bagus, tetapi ada2 anak yang mengalami di banding lainnya, keterlambatan disebabkan tahun ajaran ini baru masuk tetapi umurnya sudah 4-5 tahun, meskipun begitu dari anak tersebut ada peningkatannya dibanding sebelunya dalam 6 biidang perkembangan. Adapun keadaan guru TK dan KB di Pelita Bangsa Pereng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Guru TK dan KB di Pelita Bangsa Pereng

anak melalui kegiatan menganyam. Penulis mwmulai kegiatan dengan berdoa, berbagi

NO	NAMA	STATUS	JABATAN	PENDI	DKAN a tentang anak-anak sebelum berangkat
1	Joko Santosa Sp.d	WB	Kepala Sekolah	S1	sekolah kemudian melakukan beberapa
2	Mahmudah Sp.d	WB	Guru	S1	kegiatan pemanasan. Pada kegiatan inti penulis menjelaskan tentang pekerjaan
3	Nurul .S.Kom	WB	Guru	S1	seorang nelayan bahwa nelayan suka mencari
4	Heni Tunjung	WB	Guru	SMA	ikan di laut alatnya pancing, jala kapal dan
5	Titisari	WB	Guru	SMA	1 75: 11: 11:11
6	Siti Chotijah Sp	WB	Guru	S1	perahu. Di sini peneliti bercerita tentang ikan, bagaimana cara menganyam menyerupai

A. Diskripsi Hasil Penelitian

a. Prasiklus

TK Pelita Bangsa Pereng merupakan lembaga pendidikan formal. Pembelajarannya menggunakan kurikulum dinas 6 bidang pengembangan. Pembelajaran dilakukan dengan cara bermain, akan tetapi pada kenyataanya yang terjadi pembelajaran yang dilakukan di TK Pelita Bangsa Pereng masih bersifat ceramah dan berpusat pada guru sehingga mengganggu perkembangan anak termasuk perkembangan motorik halus anak, terbukt an pengembangan motorik halus anak dilakukan masih banyak anak yangkurang pecaya diri dalam menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan menganyam.

mengetahui perkembangan Untuk tindakan, penulis didik sebelum melakukan pengamatan pembelajaran pada 25 Februari 2013 Senin, mengetahui perkembangan motorik halus

giatan pemanasan. Pada kegiatan inti menjelaskan tentang pekerjaan nulis orang nelayan bahwa nelayan suka mencari an di laut alatnya pancing, jala kapal dan erahu. Di sini peneliti bercerita tentang ikan, gaimana cara menganyam menyerupai ikan.setelah itu peneliti langsung mendemonstrasikan mengayam cara berbentuk ikan sampai selesai. Setelah itu penulis membagi media yang berupa pita Jepang yang sudah dibelah-belah kepada anak. Berdasarkan observasi tersebut dapat dkatakan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah terbukti masih banyak anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan yang diberikan untuk pengembangan motorik Prosentase keberhasillan halus. baru mencapai 27% dari keseluruhan anak. Begitu istirahat melalui pula setelah anak diwawancarai satu persatu secara keseluruhan dapat diketahui hasil prosentasi baru 21% dari keseluruhan anak.

Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut maka bersama guru (kobalator) berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan faktor penyebabnya. Hasil diskusi dapat ditemukan identifikasi masalah dan faktor penyebabnya. Asumsi penyebab masalah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Asumsi Penyebab Masalah

NO	FAKTOR	PEYEBAB		
		MASALAH		
	Guru	a.	Kurang	
			Komutikatif	
		b.	Pengelola Kelas	
			Masih Kurang]	
		c.	Persiapan Juga	
			Kurang	
	Anak	a.	Merasa sulit	
		b.	Anak kurang	
			percaya diri	
		c.	Anak kurang	
			suka dengan	
			metode yang	
			diberikan guru	
	Proses	a.	Guru dalam	
	pembelajar		proses	
	an		pembelajaran	
			terlalu cepat dan	
			anak kurang bias	
			mengikuti	
	Lain-lain	a.	Suara guru	
			kurang jelas	
			diterima anak	
		b.	Tempat yang	
			kurang	
			menyenagkan	

Berdasarkan hasil observasi dan penyebab masalah tersebut maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam untuk itu peneliti berdiskusi bersama-sama. Untuk itu pemeliti berdiskusi dengan guru untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya. Prneliti dan guru sepakat melakukan tindakan pada hari sabtu minggu pertama dan sabtu kedua tanggal 2 dan 9 maret 2013 yaitu padasiklus I.

B. Analisis Pencarian Data

Sesuai dengan sepskatan peneliti dan kolabotaror bahwa penelitian akan dilaksanakkan 2 siklus dan masing-masing siklus 2 pertemuan, setiap pertemaun terdiri empat tahap yaitu, Perencanaan tindsakan, pelaksanaan tindakan pengamatan obervasi wawancara dan refleksi. Sebauah fakta yang dipeoleh selama proses tindakan di catac dan dianalisis apa yang terjadi kelemahan dan kekurangannya . hasil analisis dijadikan sebagai upaya antuk melakukan prningkartan kemampuan pertama dan sesuai yang diharapkan.

C. Diskripsi Penelitan Siklus

Penelitain tindakan kelas ini diaksanakan pada bulan Maret 2013 siklus 1minggu pertama dan minggu kedua setelah itu dilakukan sebagaimana pembelajaran biasanya yaitu kurang lebih 60 menit kegiatan kurang lebih 30 menit penutup.

I. Siklus I

a. Rencana tindakan

Kegiatan pada siklus I di mulai pada hari sabtu 2 maret 2013 di TK Pelita Bangsa Prambanan . Hal-hal yang perli diperhatikan pada siklus I antara lain: 1) peneliti 3) **RBP** peneliti mengajukan dan guru menyetujuinya, 4) peneliti mengusulkan observasi sebagai instrument penelitian perkembangan motorik halus anak dan wawancara atau interviu dari keseluruhan anak.

Pada waktu diskusi telah disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksan tindakan dan guru membantu dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai observasi. Pembelajaran akan dilakukan selama kurang lebih 60 menit kegiatan inti. Adapun tindakan dalam siklus I dilaksanakan 2x pertemuan, yaitu hari Sabtu dan Rabu 2 dan 6 Maret 2013.

Beberapa hal yang perlu direncanakan pada siklus I yaitu 1) peneliti mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan untuk kegiatan menganyam, 2) peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam baca surat-suratan kemudian bercerita tentang yang dikerjakan oleh seorang koki dan bercerita tentang alat dapur yang terdiri gelas dan gelas tersebut ada alas, nanti cara menganyam alas gelas dari bahan kertas,3) peneliti mengenalkan alat dan bahan yang akan dipakai padakegiatan menganyam, 5) peneliti mendemontrasikan menganyam selaaangkah demi selangkah diikuti anak, 6) peneliti memberi reward kepada anak yang dapat melakukan kegiatan menganyam dengan rapidan memberi semangat maupun bantuan pada anak yang membutuhkan, 7) peneliti melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan atau dilanjutkan wawancara menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pada hari sabtu dan rabu 2 dan 6 maret 2013. Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan awal 30 menit, kegiatan inti 60 menit, istirahat 30 menit dan keiatan akhir 30 menit dilakukan dalam kelas dengan obyek penelitian anak TK Pelita Bangsa secara rinci kegiatan tindakan dapat dilihat pada lampiran RBP.

c. Observasi

Sebagai berikut: 1) ada beberapa anak yang sama sekali tidak mau melaksanakan kegiatan tetapi masih banyak dibantu, ada beberapa anak yang mau melakukan kegiatan menganyam dengan sedikit bantuan, 4) hasil pengamatan sudah menunjukkan adanya kemampuan motorik halus terutama pada pertemuan kedua,5) pada siklus I ini rata-rata kemampuan motorik halus anak baru mencapai 48%. Pada siklus ini diprogramkan rata-rata kemampuan motorik halus anak bmencapai 60%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti guru berdiskusi tentang kekurangan yang ada padasiklus I. Adapun hasil analisis tersebut yaitu 1) ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan karena tangan kaku tidak bisa (dua orang), 2) ada yang mau melakukan kegiatan tetapi kurang percaya diri sehingga mereka terlalu banyak bertanya dan minta dibantu, 3) dalam mendemontrasikan cara menganyam guru masih kurang jelas, 4) media yang digunakan kurang besar, 5) anak kurang senang karena media kurang besar sehingga mengurangi konsentrasi dan kurang semangat dan cepat bosan, 6) perkembangan motorik halus anak masih rendah terbukti dari observasi dan wawancara yang diperoleh, 7) ada dua anak yang masih rendah dalam perkembangan motorik halusnya sehingga mempengaruhi pendapatan lembar observasi dan wawancara.

Dari analisis penulis dan guru merasa belum sesuai program yang telah direncanakan. Maka penulis dan guru perlu membuar perencanaan untuk tindakan berikutnya dengan lebih baik terutama dalam media kurang menarik dan kurang besar. Disini peneliti akan melakukan siklus II dengan tindakan dengan menggunakan media dari kraton dengan ukuran yang agak besar kira-kira 20 cm atau 30 cm dan ketebalan media dan kertasnya warna warni sehingga menarik dan memudahkan bagi anak untuk bisa menganyam secara optimal.

2. Siklus II

a.Rencana Tinadakan

Kegiatn pada siklus i belum mencapai hasil yang memuaskan, untuk itu peneliti dan guru berkolaborasi dengan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya dalam siklus II. Dalam sikus I peneliti masih menemukan banyak kekurangan.Untuk itu dalam perencanaan pelaksanaan siklus II peneliti dan guru berusaha membuat suatu kegiatan menarik minat anak. Metode penyampaian juga sedikit diubah agar lebih

menarik. Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari sabtu dan rabu tanggal 9 dan 13 maret 2013.

Adapun tahap-tahap proses kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam antara lain gunting garisan kertas yang sudah dibelah-belah dan kertas yang menganyam dan dri setiap langkah anak akan lebih paham dan anak membuatnya,6) peneliti memberi reward kepada anak agar dapat menyelesaikan kegiatan dengan cepat

a.Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus П dilakukan sesuai dengan rencana yaitu hari sabtu dan rabu tanggal 9 dan 13 maret 2013 diluar kelas yaitu di depan gereja dimana halaman luas dan disekitar lahan sawah yang ditanami tanaman padi. Yang berjumlah 44 anak. Pembelajaran berlangsung dengan perincian waktu sebagai berikut :1) 30 menit awal yang meliputi doa salam baca suratsuratan tepuk tangan dn bernyanyi, 2) kegiatan 60 menit digunakan untukbercerita tentang orang pembuat tikar setelah itu menit makan bekal dan bermain, 4) kegiatan akhir 30 menit dilakukan guru untuk wawancara dari kegiatan inti sesuai dengan lembar pertanyaan, setelah semua sudah diwawancara kegiatan ditutup.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti

dan guru berkolaborasi untuk mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Pada siklus ini anak sudah kelihatan antusias dan lebih percaya diri sehingga ada keinginan untuk menyelesaikan kegiatan, meskipun tingkat kerapihan dan kemandirian untuk melakukan sendiri masih kurang tapi ditinjau dari memegang kertas tangan tidak kaku. Pada siklus II anak-anak mengalami peningkatan semaklembar observasi mencapai rata-rata pertemuan pertama dan kedua adalah 75,5% yang sebelumya yaitu siklus I 58 % sedangkan melalui wawancara pada siklus II mencapai 77,5%.

c. Refleksi

Proses pelaksanaan siklus II sudah baik dan kelemahan –kelemahan atau kekurangan siklus I sebelumnya sudah dapat di atasi. Peneliti telah melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik dengan suasana berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang semakin meningkat. Peneliti yang dibantu guru sudah berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Adapun yang masih memiliki kemampuan standar pencapaian tak terlalu berati karena pada setiap anak selalu ada peningkatan meskipun di bawah rata-rata kemampuan motorik halus anak dalam kelas, ini ada dua anak yangmenunjukkan seperti itu mungkin mereka baru tahun ini dia masuk sekolah dan lainnya rata-rata sudah dari

kelompok bermain sehingga ini mempengaruhi tingkat prosentasekeberhasilan. Namun sebagian besar anak sudah berada di atas satandar pencapaian dengan rata- rata B. Pembahasan kemampauan motorik halus anak mencapai 75,5 % dan wawancara 77%.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan kegiatan untuk menganalisis hasil penelitian dengan teknik deskriptif, kualitatif dan komparatif. Yaitu penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan pada vareabel-vareabel diteliti akan menjelaskan obyek yang akan menjelaskan mulai diteliti akan data terkumpul, penelitian komparatif penelitian yang bersifat membandingkan hubungan antara tiga macam vareabel yaitu sismatis kausal dan interaktif. Penlitian kualitatif bergerak dari isu, tidak menguji teori tetapi bersifat menemukan teori siklus atau berulang-ulang.

Kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan menganyam dipilih dan dilaksanakan sebagai upaya untuk melaka Setelah dilaksanakan kegiatan menganyam dari siklus I pada bulan mareta pat diketahui keberhasilanya. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-rata Prosentase Lembar Observasi Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melaui Kegiatan Menganyam

No	Nama	Pra	Siklus	Siklus
		Siklus	1	II
1	Reno	25%	43 %	81 %
2	Gading.	25%	%^%	76 %
3	Sandi	25 %	45 %	72 %
4	Ida	29%	41%	74%
5	Brelian	29%	45%	76%
6	Wulan	29%	56%	68%
7	Diana	25%	45%	68%
8	Intan	25%	43%	81%
9	Diki	25%	53%	78%
10	Gilang	29%	53%	74%
11	Dika	29%	43%	78%
12	Hadi	25%	51%	74%
13	Gempar	25%	52%	78%
14	Edo	25%	51%	%78

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan halus anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemampuan rata-rata prosentase observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan wawancara pada siklus I 51 % pada siklus II 77,7%.

Peningkatan pada siklus I masih rendah karena merasa kegiatan menganyam dianggap sulit, minat dan motivasi masih kurang, pembelajaran yang dilakukan kurang dapatdidikuti karena guru monoton dan agak cepat, media yang digunakan ukuran kurang besar. Namun pada siklus II anak mengalami peningkatan. Dengan pembelajaran yang lebih komunikatif serta langkah-langkah yang lebih jelas anak dapat memahami dan mnyelesaikan

Kemampuan motorik halus dapat berhasil ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dilihat dari hasil prosentase dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan siklus I 48 % dan siklus II mencapai 75,5 % (observasi) dan wawancara siklus I 51 % dan siklus II 77,7 %. Maka dapat dikatakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam pada TK Pelita Bangsa Pereng.

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti yang terbantu kolaborator sudah berusaha maksimal mungkin, namun kendala dan kekurangan masih saja ada. Kendala yang peneliti hadapi dalam penelitian ini antara lain : keterbatasan sarana dan prasarana, waktu. Kemampuan dari guru dan pengelolaan kelas.

Meskipun masih banyak kekurangan, namun peneliti yakin sedikit banyak penelitin ini sudah dapat memberikan peran serta yang positif terhadap guru maupun anak Tk Pelita Bangsa Pereng. Untuk guru dan peneliti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam melakukan kegiatan menganyam dengan lebih komunikatif dan menarik serta

menyenangkan baik media tempatnya. Untuk anak melalui penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatakan kemampuan motorik halus serta kemampuan vang lain. Melalui pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat rasa percaya diri dan menigkatkan minat ank, anak akan merasa tertantang untuk mengatasi kesulitankesulitan yang dihadpi sehingga dari tujuan pembelajaran akan tercapai lebih baik dan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, pemebelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten dapat disimpulkan bahwa hepotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Artinya bahwa peningktan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan menganyam di TK Pelita Bangsa Pereng Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Ini dapat dilihat dari prosentase observasi anak pra siklus, siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan. Pra siklus 21 %, siklus I 48%, siklus II 75,5 %. Sedangkan prosentase wawancara guru terhadap anak pra siklus 21 %, siklus I 51 % dan siklus II 77,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin,2011. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus* http://arifudin-proposalptk.blogspot.com.
- Arikunto, Suharsini. 2006. Prosedur

 *Penelitian Suatu Pendekatan

 *Praktek. Jakarta Rineka Cipta.
- Anggrahani, Haswin Nur. *Upaya*Peningkatan Motorik Halus Melalui

 Metode Mewarnai Kelompok B di

 TK Gayamprit Tahun Ajaran
 2011/2012. Skripsi. UMS Surakarta
- Asmawulan. 2011. Perkembangan Fisik

 Motorik dan Bahasa . Surakarta
- Ismail, Andang. 2009. Education Games.

 Yogjakarta: Pro Media Ichigo,
 2011. Pintar Origami. Bekasi: Dunia
 Anak
- Shofi, dkk. 2011. *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran* RA/BA.

 Semarang:Mapenda Kanwil

 Kemenag Propinsi Jawa Tengah
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak usia Dini*. Jakarta: Departemem

 Pendidikan Nasional
- Widati, Tri. 2011. Meningkatkan
 Kemampuan Motorik Anak Melalui
 Metode Melipat Kertas Pada Anak
 Kelompok B TK ABA Gani
 Socokongsi Jatinom Klaten Tahun
 Ajaran 2011/2012. Skripsi. UMS.
 Surakarta